

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Ratnawaty Marginingsih

AMK BSI Jakarta, ratnawaty.rmg@bsi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor dalam profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Net Interest Margin* yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dengan proksi *Return On Assets*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa keseluruhan variabel independen yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah di Indonesia. Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi dan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Net Interest Margin*, *Return On Assets*, Bank Umum Syariah

ABSTRACT

The study is aimed to analyze factors within profitability general sharia-based bank in Indonesia. Measuring with use the ratio financial can explain to provide a about good and paradise or the financial position of a period to the next period .The ratio financial used consisting of Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing and Net Interest Margin that can affect profitabilit , with proxy Return On Assets. Quantitative descriptive method was used in the study by using secondary data in the form of a syariah banking financial report operating in the country. The result of this research found that the overall independent variable for which used influential simultaneously against Return On Assets bank of new sharia commercial in Indonesia.This partial Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio and Net Interest Margin it has some positive effects significantly correlates with Return On Assets establishment of new sharia commercial in Indonesia. Operating Expenses to Operating Income and Non Performing Financing can have negative effects and significantly correlates with Return On Assets establishment of new syariah commercial in Indonesia .

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Net Interest Margin, Return On Asset, establishment of new sharia commercial*

Naskah diterima : 31 Desember 2017, Naskah dipublikasikan : 15 April 2018

PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di Indonesia dewasa ini berjalan dengan sangat pesat dengan metode pendekatan syariah islam dapat menjadi perbankan alternative bagi masyarakat di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia diharapkan turut berkontribusi dalam mendukung transformasi perekonomian pada aktivitas ekonomi produktif, bernilai tambah tinggi dan inklusif, terutama dengan memanfaatkan bonus demografi dan prospek pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga peran perbankan syariah dapat terasa signifikan bagi masyarakat. Semakin besar pertumbuhan perbankan syariah, maka akan semakin banyak masyarakat yang terlayani. Makin meluasnya jangkauan perbankan syariah menunjukkan peran perbankan syariah makin besar untuk pembangunan ekonomi rakyat di negeri itu. (Infobank, 2015)

Bank syariah melakukan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat, dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan kembali kepada nasabah melalui pembiayaan. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 Pasal 1 ayat 13 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal dengan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa istishna'*).

Menurut data statistik perbankan syariah total pembiayaan yang disalurkan bank syariah maupun usaha syariah mengalami peningkatan cukup signifikan tahun 2012 tercatat sebesar 211,385 kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 215,76 dan tahun 2014 sebesar 227,517 terus mengalami kenaikan cukup signifikan ditahun 2015 sebesar 233,209 sedangkan tahun 2016 kredit yang disalurkan kembali naik sebesar 250,425.

Sektor pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah maupun usaha syariah meliputi pertanian serta kehutanan, pertambangan, perindustrian, listrik gas serta air, konstruksi, perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan, pergudangan serta komunikasi, jasa serta sosial masyarakat. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Semakin berkembangnya suatu bank, selalu diiringi oleh tantangan yang harus dihadapinya. Salah satu tantangan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi bank yaitu kinerja keuangan. Kinerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa perbankan dalam bertransaksi, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas (Kasmir, 2010). Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan (Suryani, 2011), karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009).

Penelitian ini pada prinsipnya adalah melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pemilihan variabel independen dan

variabel dependen yang digunakan serta periode penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah rasio keuangan yang di proksi kedalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Dari uraian latar belakang dan masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada penggunaan variabel CAR, BOPO, FDR, NPF dan NIM untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, yang diukur dengan ROA pada periode tahun 2012-2016.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Perbankan

Kinerja (*performance*) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan (Dendawijaya, 2009).

Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut Brigham & Houston (2012) profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari

pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2008). Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Salah satu rasio yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yakni *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Menurut Tambunan (2008) ROA adalah suatu rasio untuk mengukur imbal-hasil perusahaan berdasarkan pendayagunaan total asset. *Return On Assets (ROA) measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets* (Gitman, 2009). Sedangkan menurut Pandia (2012) ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan ROA merupakan pendapatan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, ROA diperoleh dengan

cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan yang akan datang. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Dendawijaya, 2009).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), telah ditetapkan penyediaan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), dan ini sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh BIS-*Bank of International Settlements*.

Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank. Adapun besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal sendiri bank syariah terdiri dari modal inti ditambah dengan pelengkap. Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif. Terhadap masing-masing jenis aktiva ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan pada penggolongan

nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan (Muhammad, 2005).

Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi operasional dalam perbankan dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola usahanya. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasional diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut dengan BOPO. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. (Dendawijaya, 2009).

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya). (Taswan, 2010). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan utama bank dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, perhitungan BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Sehingga semakin besar rasio efisiensi, maka semakin menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional semakin kecil.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat

pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2010).

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*). FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010, batas LDR atau FDR suatu bank secara umum sekitar 78%-92%. Selain itu menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBSINDO), bank syariah idealnya memiliki FDR 80%-90%. Batas toleransi FDR perbankan Syariah sekitar 100%, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. FDR perbankan syariah yang tinggi (diatas 100%) akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank syariah itu sendiri.

Besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan FDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/27/DPM Tanggal 1 Desember 2011, rumus rasio FDR sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan sering digunakan untuk aktifitas utama lembaga keuangan syariah. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau

investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005).

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. (Dendawijaya, 2009).

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki.

NPF merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. keseluruhan kreditnya. Rumus perhitungan menurut Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF merefleksikan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi bank, semakin kecil NPF maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank, sehingga akan memperbaiki tingkat ROA bank. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%.

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan

kembali untuk memperkuat modal bank. (Taswan, 2010)

Rumus perhitungan menurut Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan secara teoritis maka dapat dikembangkan suatu pola hubungan yang menggambarkan pengaruh antara masing-masing variabel, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 1
Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Penjelasan
H1	<i>Capital Adequency Ratio (CAR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>
H2	Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>
H3	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>
H4	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>
H5	<i>Net Interest Margin (NIM)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengolah data laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kausalita. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia sebanyak 11 bank. Teknik penentuan sampling adalah sampling jenuh atau sensus yaitu dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berarti sampel yang digunakan sama dengan populasi. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang

kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi makin besar kesalahan generalisasi. (Sugiyono, 2010).

Data sekunder seluruhnya diambil dari hasil perhitungan laporan keuangan setiap bank. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel independen. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan data sekunder, maka sebelum menggunakan analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha_0 + b_1CAR_t + b_2BOPO_t + b_3FDR_t + b_4NPF_t + b_5NIM_t + \epsilon_t$$

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. menggunakan beberapa uji seperti Uji F (F-test) dan Uji t (t-test). Untuk membuktikan kebenaran hipotesis ketiga, digunakan uji F (F-test) yaitu untuk menguji keberartian koefisiensi secara simultan (keseluruhan) dengan formulasi operasional hipotesis sebagai berikut:

$$Ho: b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

$$Ha: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Pengujian uji F adalah dengan membandingkan F hitung dengan Ftabel pada $\alpha = 0,05$ Kesimpulan diperoleh melalui hasil perhitungan sebagai berikut: a) Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independennya secara simultan mempengaruhi variabel dependennya; b) Fhitung ≤ Ftabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independennya secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependennya.

Sedangkan untuk membuktikan hipotesis, maka digunakan uji t (T-test) yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi

parsial dengan menggunakan formulasi hipotesis sebagai berikut:

Ho : $b_1 = 0$

Ha : $b_1 \neq 0$

Pengujian dilakukan melalui uji t (T-test) dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil pengujian menunjukkan: a.) t hitung $>$ t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen; b) t hitung \leq t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, variabel independen mempengaruhi variabel dependennya tetapi tidak signifikan. (Sugiyono, 2010)

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

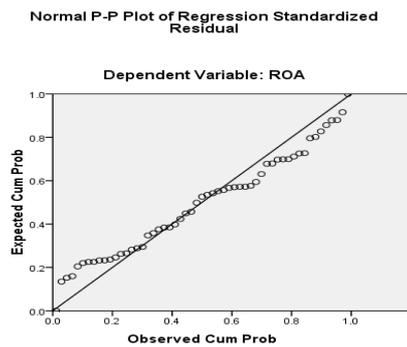
Uji normalitas data merupakan langkah awal untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik Normal Probability Plot atau dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas

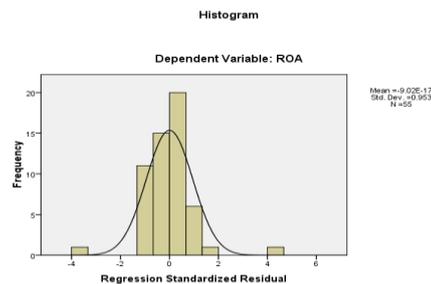
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2.10543745
Most Extreme Differences	Absolute	0.12
	Positive	0.118
	Negative	-0.12
Kolmogorov-Smirnov Z		0.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.402

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 1
Diagram Plot Normalitas Data



Gambar 2
Grafik Histogram

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil sebesar 0,402 yang berarti bahwa seluruh variabel memiliki nilai *asyp. Sig (2-tailed)* diatas 0,05. Sedangkan berdasarkan uji normalitas pada gambar 1 dan 2 dengan menggunakan grafik dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIP
CAR	0.930	1.075
BOPO	0.951	1.052
FDR	0.955	1.047
NPF	0.869	1.150
NIM	0.907	1.102

Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIP) pada hasil output SPSS tabel *Coefficients*, seluruh variabel menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat dinyatakan model regresi linier berganda terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

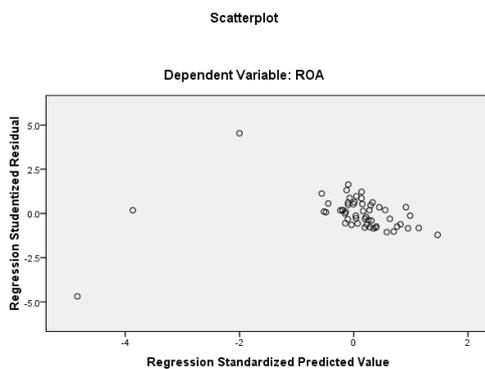
Tabel 4
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.851

Dari hasil output SPSS didapatkan nilai *Durbin-Watson* untuk model regresi *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen senilai 1,851. Hasil nilai *Durbin-Watson* hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,374 < 1,851 < 2,232$ sehingga keputusan yang diambil adalah tidak adanya autokorelasi negatif dan positif atau dengan kata lain tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama (homoskedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11.959	2.335	
CAR	0.085	0.026	0.286
BOPO	-0.128	0.014	-0.775
FDR	0.044	0.016	0.230
NPF	-0.282	0.127	-0.197
NIM	0.273	0.132	0.179

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 11,959 + 0,085 CAR - 0,128 BOPO + 0,044 FDR - 0,282 NPF + 0,273 NIM + \epsilon$$

Intrepretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 11,959. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen CAR, BOPO, FDR, NPF dan NIM diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen ROA akan naik sebesar 11,959.
2. Nilai koefisien regresi CAR bernilai positif yaitu sebesar 0,085 yang berarti jika CAR naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap, maka ROA akan naik sebesar 0,085 satuannya.
3. Nilai koefisien regresi BOPO bernilai negatif yaitu sebesar -0,128 yang berarti jika BOPO naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap, maka ROA akan turun sebesar -0,128 satuannya.
4. Nilai koefisien regresi FDR bernilai positif yaitu sebesar 0,044 yang berarti jika

FDR naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap, maka ROA akan naik sebesar 0,044 satuannya.

5. Nilai koefisien regresi NPF bernilai negatif yaitu sebesar -0,282 yang berarti jika NPF naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap, maka ROA akan turun sebesar -0,282 satuannya.

6. Nilai koefisien regresi NIM bernilai positif yaitu sebesar 0,273 yang berarti jika NIM naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap, maka ROA akan naik sebesar 0,273 satuannya.

Analisa Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.814 ^a	0.663	0.629	2.21025

a. Predictors: (Constant), NIM, FDR, CAR, BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pada tabel 6 pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) ROA diperoleh nilai sebesar 0,629. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu CAR, BOPO, FDR, NPF dan NIM sebesar 62,9%, sedangkan sisanya sebesar 37,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Hasil Uji F

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	470.894	5	94.179	19.278	.000 ^a
1 Residual	239.375	49	4.885		
Total	710.269	54			

a. Predictors: (Constant), NIM, FDR, CAR, BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil output pada tabel 7 menunjukkan bahwa F-hitung (F-Statistik) sebesar 19,278 sedangkan F-tabel dengan $df\ 2\ (n-k-1) = 49$ adalah 2,561 dengan demikian $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$ ($19,278 > 2,561$) pada tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t

Uji t (parsial) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0.05$) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5.121	0.000
CAR	3.323	0.002
BOPO	-9.112	0.000
FDR	2.713	0.009
NPF	-2.217	0.031
NIM	2.06	0.045

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Empiris

Hasil perhitungan dalam tabel *coefficients* diatas dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sesuai dengan hipotesa yang

diajukan dalam penelitian ini dimana diduga terdapat pengaruh positif CAR terhadap ROA. Hasil nilai *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$ (alpha 5%), maka H_a diterima dan disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif CAR terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Budi Ponco (2008) dan Mona Abdulillah (2009) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini dimana diduga terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA. Hasil nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ (alpha 5%), maka H_a diterima dan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2007) dan Adi Setiawan (2009) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

3. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini dimana diduga terdapat pengaruh positif FDR terhadap ROA. Hasil nilai *p-value* sebesar $0,009 < 0,05$ (alpha 5%), maka H_a diterima dan disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif FDR terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahman (2009), Restiyana dan Mahfud (2011) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

4. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini dimana diduga terdapat pengaruh negatif NPF terhadap ROA. Hasil nilai *p-value* sebesar $0,031 < 0,05$ (alpha 5%), maka H_a diterima dan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh negatif NPF terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adi Setiawan (2009) dan Siti Nurkhosidah (2010) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

5. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini dimana diduga terdapat pengaruh positif NIM

terhadap ROA. Hasil nilai *p-value* sebesar $0,009 < 0,05$ (alpha 5%), maka H_a diterima dan disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif NIM terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pontie Prasnanugraha (2009), Restiyana dan Mahfud (2011) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa profitabilitas keuangan pada bank umum syariah di Indonesia dapat dilihat dari permodalan, efisiensi operasional, likuiditas, risiko pembiayaan dan risiko pasar. Peningkatan kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bahwa modal bank semakin besar sehingga bank semakin leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi pembiayaan dengan lebih aman kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Tingginya tingkat efisiensi perbankan syariah dikarenakan industri ini tergolong masih baru dibandingkan konvensional dan belum mencapai skala ekonomis. Seiring dengan penggunaan teknologi yang semakin efektif meningkatkan efisiensi perbankan syariah pun akan semakin meningkat. Masalah efisiensi operasional berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Pengendalian efisiensi operasional yang dilakukan pada sebuah bank dapat meminimalisir angka pengeluaran dan sebaliknya memaksimalkan angka pendapatan.

Kebutuhan likuiditas pada setiap bank memiliki tingkatan yang berbeda. Pada bank umum syariah lebih dominan melakukan pembiayaan untuk konsumsi dan modal kerja, dimana konsumsi dan modal kerja merupakan pembiayaan jangka pendek. Hal ini akan memperkecil peluang bank umum syariah untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar daripada yang dihasilkan dari pembiayaan jangka panjang. Pada bank umum syariah pembiayaan terhadap pendanaan harus dijaga pada kisaran di atas 90%. Hal ini bertujuan supaya bagi hasil kepada nasabah kompetitif.

Pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah masih tinggi. Dalam hal ini bank syariah perlu memperbaiki proses internalnya agar semakin hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Penilaian dan evaluasi kepada calon debitur lebih selektif dan manajemen risiko pembiayaan harus kuat. Strategi bank syariah untuk menurunkan risiko pembiayaan dapat ditentukan oleh kualitas dan pertumbuhan pembiayaan sehat serta keberhasilan merestrukturisasi pembiayaan bermasalah. Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dapat menjadi acuan untuk mendapatkan posisi yang aman dalam persaingan pasar yang semakin ketat. Selain itu bank juga harus memiliki sumber daya manusia yang handal dan juga pengelolaan manajemen yang baik atas kinerja dan juga operasional menyeluruh dari bank bersangkutan. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu tahun pengamatan sampel dan memperluas objek penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lainnya serta melakukan penelitian usaha perbankan syariah lainnya.

REFERENSI

- Abdulilah, Mona. (2009). *Profitability Determination of Commercial Banks In Malaysia After The 1997 Financial Crisis*. Jurnal Thesis: Universitas Utara Malaysia.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gitman, Lawrence. (2009). *Principles of Manajerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.
- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Infobank (2015). *The Best Sharia Finance Institutions 2015*. No. 440
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Marginingsih, Ratnawaty (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Widyacipta. Vol. VIII. No. 1 . Maret 2016.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurkhosidah, Siti. (2010). *Analisis Pengaruh variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Otoritas Jasa Keuangan (2016) *Statistik Perbankan Syariah 2016*.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Ponco, Budi. (2008). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prasnanugraha, Ponttie. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. Tesis Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rahman, T. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada Bank Non Devisa di Indonesia periode 2003-2007)*. Tesis Ekonomi Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Restiyana dan Mahfud, M. K. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2011)*. Jurnal Ekonomi

- Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh Yogyakarta: BPFE Gajah Mada.
- Setiawan, Adi. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia 2016
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Suryani. (2011). *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Walisongo STAIN Malikus Saleh Lhokseumawe. vol. 19. No. 1: 48-49.
- Tambunan, Andi Porman. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: PT Gramedia Elex Media Komputindo.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- Yuliani. (2007). *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol 5. No 10. Desember 2007.
- kegiatan seminar, workshop baik yang bersifat lokal kampus, nasional dan internasional. Penelitian yang dilakukan terkait dalam bidang manajemen keuangan dan manajemen lainnya.

BIODATA PENULIS

Ratnawaty Marginingsih, SE, MM, adalah alumni dari Universitas BSI Bandung dari Program Studi Magister Manajemen. Saat ini aktif sebagai Dosen di Bina Sarana Informatika, selain itu aktif sebagai anggota Konsorsium Akademi Manajemen Keuangan (AMK) BSI Jakarta dan sebagai anggota Forum Akademisi Indonesia serta sebagai anggota Asosiasi Dosen Indonesia. Selain itu aktif mengikuti